

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ILMU TEKNOLOGI MASYARAKAT TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN KEBOANSIKEP

Fitri Wahyuningsih

158620600113/6/A2/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

ftwahyuningsih@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd.

Abstrak

Pembelajaran IPS saat ini khususnya di Sekolah Dasar (SD) tampaknya masih belum sepenuhnya mengacu pada keterpaduan kondisi sosial secara riil yang saat ini semakin berkembang di Indonesia, seperti pengikisan nilai moral bangsa, krisis kepercayaan, hak asasi manusia (HAM), keadilan. Cara penyajian mata pelajaran IPS tingkat sekolah dasar masih bergantung pada materi yang tertulis dalam kurikulum serta buku teks (buku paket), sehingga pada saat PBM (proses belajar mengajar) berlangsung guru hanya semata-mata mengejar target ketuntasan materi sesuai yang sudah ditetapkan pada aturan kurikulum. Sedangkan implikasinya bagi siswa bahwa belajar IPS hanya sebagai bekal saja untuk menghadapi ulangan harian, ujian tengah semester (uts), serta ujian akhir semester (uas). Oleh karena itu, penulis melakukan tindakan penelitian yang bersifat Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana PTK merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi pengajar atau pendidik (guru atau dosen) yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini menggunakan 2 siklus secara keseluruhan, dimana pada masing-masing siklus dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pada siklus 1 peneliti melaksanakan tahap-tahap dengan baik untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas IV SDN Keboansikep 1 pada mata pelajaran IPS. Sedangkan pada pertemuan 2 dirasa penerapan model ITM ini sudah berhasil karena indikator capaian keberhasilan sudah terlaksana dengan baik. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan selama 2 hari di SDN Keboansikep 1 Kecamatan Sidoarjo, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya penerapan model pembelajaran ITM pada mata pelajaran IPS di kelas IV sangatlah berdampak positif.

Kata Kunci : Model pembelajaran ilmu teknologi masyarakat, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan proses pembelajaran dan mengembangkan keaktifan peserta didik serta potensi yang ada dalam dirinya. Kesempatan untuk melaksanakan pendidikan hendaknya bisa dirasakan oleh setiap individu dengan maksud untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini tentunya tidak terlepas dari 4 pilar pendidikan, yaitu : *Learning to know*, *Learning to do*, *Learning to be*,

Learning to live together. Keempat pilar tersebut memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan kualitas dan masa depan suatu bangsa. Peran pendidikan disini sangat penting untuk mengantisipasi perkembangan zaman yang akan menjadikan masyarakat lebih baik dan semakin kompetitif.

Pemerintah pun terus berupaya memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan terus melakukan penyempurnaan kurikulum, mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang

kemudian disempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), di dalam kurikulum ini termuat berbagai macam mata pelajaran salah satunya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang terfokus untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman serta kepekaan terhadap kondisi sosial masyarakat. Bagi peserta didik, IPS menjadi sarana untuk mendalami nilai-nilai sosial yang akan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam penerapannya lebih mengarah kepada pengalaman belajar langsung karena peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung terkait dengan pemahaman lingkungan sosial. Pendidikan IPS mengarahkan peserta didik untuk dapat berbuat secara langsung sehingga pemahaman tentang lingkungan sosial dapat dengan mudah dipahami secara mendalam.

Salah satu tujuan dari pembelajaran IPS yaitu memberikan pemahaman tentang lingkungan sosial kepada siswa.

Menurut Arini (2013) tujuan tersebut adalah dapat membentuk, membekali, mengembangkan, dan melatih peserta didik menjadi warga masyarakat, bangsa dan negara yang mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan sosial yang komprehensif sehingga mampu menjalani kehidupan masyarakat modern dan mengambil peran aktif dalam kehidupan masyarakat global. Dengan adanya pembelajaran IPS ini nantinya diharapkan para generasi-generasi muda di Indonesia memiliki jiwa sosial yang tinggi serta kepekaan terhadap situasi terkini yang ada di lingkungan sekitar, serta mereka akan memiliki pengalaman langsung untuk turut serta menjadi bagian dalam

kegiatan-kegiatan sosial yang ada di sekitar mereka. Sebagai salah satu contoh yaitu, pada saat ini Indonesia telah mengalami perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat pesat dimana hal tersebut telah membawa dampak yang sangat kompleks terhadap kehidupan bangsa Indonesia saat ini. Kemajuan IPTEK yang semakin pesat itu tidak jarang membawa dampak yang negatif bagi kehidupan bangsa Indonesia baik dalam segi tatanan sosial kemasyarakatan yang bisa mendatangkan ketidakseimbangan kehidupan masyarakat. Dampak negatif yang muncul tersebut diibaratkan seperti pencemaran air sungai yang masih jernih oleh limbah-limbah pabrik, serta pencemaran lingkungan akibat polusi udara dan kerusakan-kerusakan lain yang terjadi di negara ini.

Sebagai salah satu contoh dampak negatif yang muncul akibat perkembangan IPTEK yang sangat pesat di negara ini yaitu, semakin beragamnya gaya hidup dan kondisi masyarakat yang semakin lama menuju ke arah modernisasi sehingga hal tersebut dapat menimbulkan benturan-benturan sosial yang kemudian akan merusak tatanan pranata sosial yang sudah di pelihara dengan baik oleh masyarakat sejak zaman dahulu.

Literasi (Budaya Melek) sosial dan teknologi bagi manusia harus di aplikasikan dengan sebaik mungkin. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat memahami bagaimana kaitan antara sebab akibat dari sains, teknologi, masyarakat, sehingga mereka dapat memikirkan sejak dini bagaimana karakter masyarakat seiring dengan kondisi IPTEK yang semakin berkembang pesat.

Menurut Yager (2003) menyatakan tujuan pembelajaran IPS

harus diarahkan pada pembentukan dan pelatihan siswa untuk memiliki literasi sosial-teknologi, keterampilan sosial, dan nilai kebangsaan yang tinggi. Artinya, dalam kegiatan PBM mata pelajaran IPS harus maksimal dalam melatih, memunculkan keterampilan peserta didik untuk mengamati masalah-masalah yang ada di sekitarnya serta menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan tersebut sesuai dengan tuntutan keadaan sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat, mampu menempatkan diri sesuai keadaan sosial yang ada di masyarakat, bersikap sesuai tatanan budaya bangsa yang ada, memfilter diri dengan baik terhadap pengaruh budaya barat yang muncul dengan berbagai macam dampak negatif, mampu untuk melakukan pengembangan diri serta impiannya di masa depan, siap untuk menjalani kehidupan dinamis di era masyarakat global saat ini.

Pembelajaran IPS saat ini khususnya di Sekolah Dasar (SD) tampaknya masih belum sepenuhnya mengacu pada keterpaduan kondisi sosial secara riil yang saat ini semakin berkembang di Indonesia, seperti pengikisan nilai moral bangsa, krisis kepercayaan, hak asasi manusia (HAM), keadilan. Cara penyajian mata pelajaran IPS tingkat sekolah dasar masih bergantung pada materi yang tertulis dalam kurikulum serta buku teks (buku paket), sehingga pada saat PBM (proses belajar mengajar) berlangsung guru hanya semata-mata mengejar target ketuntasan materi sesuai yang sudah ditetapkan pada aturan kurikulum. Sedangkan implikasinya bagi siswa bahwa belajar IPS hanya sebagai bekal saja untuk menghadapi ulangan harian, ujian tengah semester (uts), serta ujian akhir semester (uas). Materi dalam

pembelajaran IPS sangat menjadi beban bagi siswa karena mereka lebih dituntut untuk menghafal dan mengingat pokok dari isi materi yang mereka dapatkan pada saat pembelajaran agar mereka bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru maupun pertanyaan-pertanyaan yang ada di lembar kerja siswa (LKS). Penerapan pembelajaran tersebut tidak melatih dan membiasakan siswa berfikir secara terampil dan kritis, tetapi hanya menuntut siswa untuk mahir menghafal, mengingat kata. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan penyampaian materi IPS kurang berkesan bagi peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari karena pembelajaran ini tidak mengarah pada keadaan sosial secara riil yang ada di sekitar siswa. PBM mata pelajaran IPS di sekolah pada kenyataannya menekankan pada pemahaman siswa terhadap inti materi saja sehingga jauh dari pengalaman sosial siswa terkait dengan keadaan yang saat ini terjadi di kalangan masyarakat.

Kondisi ini tentunya berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan pengalaman penulis saat melakukan kegiatan observasi di sekolah didapatkan kesimpulan bahwa masalah utama yang sering dijumpai pada pembelajaran IPS yaitu penerapan model pembelajaran yang masih ekspositorik, lebih menekankan pada aspek metode ceramah saja.

Setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas IV SDN Keboansikep 1, penulis mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV. Pertama, pada saat penyampaian materi pembelajaran IPS guru masih belum mampu untuk mengaitkan materi

tersebut dengan masalah-masalah riil yang ada di sekitar siswa, sehingga siswa sering merasa bosan pada saat pembelajaran IPS dan cenderung menganggap pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang tidak menyenangkan. Siswa sangat sulit untuk memahami isi dan maksud dari materi yang di sampaikan oleh guru karena konten materi tersebut bersifat abstrak dan sama sekali tidak terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari, minat siswa pada saat mengikuti pembelajaran IPS ini sangat kurang.

Kedua, pada saat proses pembelajaran berlangsung aktivitas siswa masih tergolong sangat kurang. Bisa dipahami dalam beberapa sisi, diantaranya : interaksi siswa pada pembelajaran, baik interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan sesama siswa, interaksi siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang di sampaikan oleh guru. Rendahnya aktivitas belajar siswa di kelas tentunya tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas. Pada saat pembelajaran berlangsung dan guru menyampaikan materi siswa hanya duduk dan mendengarkan ceramah dari guru, hal ini menyebabkan siswa merasa bosan.

Ketiga, kondisi siswa dikelas yang heterogen. Heterogen disini diartikan bahwa mereka memiliki bakat, kemampuan, motivasi, kecerdasan yang berbeda. Di sisi lain, daya tangkap siswa saat pembelajaran berlangsung juga berbeda, sehingga dalam memahami isi materi antara siswa satu dengan lainnya berbeda. Metode pembelajaran yang di desain guru dinilai masih belum bisa untuk memahami kondisi tersebut. Pasalnya, hanya siswa yang pandai saja yang bisa dengan mudah memahami materi yang di sampaikan. Sedangkan

siswa yang berkemampuan rendah sangat sulit untuk memahami materi dan mereka kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

Teknik pengumpulan data lainnya yang dilakukan yaitu mencatat rekap nilai hasil belajar ujian tengah semester (UTS) semester ganjil dan gasal mata pelajaran IPS Kelas IV SDN Keboansikep 1 Kecamatan Sidoarjo. Penulis mendapatkan hasil temuan bahwa pada hasil UTS semester ganjil dan semester genap mata pelajaran IPS tampak belum adanya ketuntasan yang diharapkan oleh sekolah dengan perolehan nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata UTS mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Keboansikep 1 Kecamatan Sidoarjo ditunjukkan pada tabel di bawah ini (Tabel 1).

Tabel 1. Rata-rata UTS Mata Pelajaran IPS

No.	Jenjang UTS	Rata-rata	KKM
1.	Ganjil	67,75	68
2.	Genap	66,56	68

Terkait dengan rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPS maka perlu adanya solusi yang tepat untuk mencapai hasil yang maksimal, tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Dalam hal ini perlu adanya perubahan model pembelajaran yang dapat menjadi sarana bagi siswa untuk menggalih pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman riil yang mereka temui atau alami di sekitar mereka. Salah satu model pembelajaran yang dapat di terapkan yaitu model pembelajaran Ilmu Teknologi Masyarakat (ITM).

Menurut Lasmawan (2003) model ini di kalangan orang IPA lebih

dikenal dengan istilah model *Science-Technology-Society* (STM), sedangkan di kalangan ilmuwan sosial, khususnya di Inggris model ini lebih populer dengan istilah model *Society-Technology-Science* (STM). Model pembelajaran ITM sebagai model pembelajaran alternatif yang mampu mengatasi permasalahan tersebut.

Menurut Poedjiadi (2005) melalui model ITM, siswa mampu belajar untuk mengetahui kondisi yang terjadi secara langsung serta berusaha untuk menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah yang ada. Penulis mengambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran ITM pada mata pelajaran IPS maka pengetahuan sosial yang dimiliki oleh siswa akan digali lebih mendalam lagi sehingga pengalaman siswa lebih banyak dalam mengetahui seperti apa kondisi sosial yang ada di sekitarnya. Kepekaan siswa terhadap masalah-masalah sosial yang saat ini booming di kalangan masyarakat juga akan diajarkan pada pembelajaran menggunakan model ITM/STM.

Mengingat bahwa masalah tersebut memiliki pengaruh besar, maka diadakan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran Ilmu Teknologi Masyarakat (ITM) pada siswa kelas IV SDN Keboansikep 1 Kecamatan Sidoarjo Tahun Pelajaran 201/2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Siswono (2017) penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang

dihadapi pengajar atau pendidik (guru atau dosen) yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri.

Menurut Amir & Sartika (2017) komponen pokok dalam PTK yang dilakukan adalah : perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana pada setiap 1 siklus dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan, pada siklus 2 penerapan model pembelajaran ini sudah bisa dikatakan berhasil karena indikator yang diinginkan sudah tercapai. Untuk mengetahui penjelasan secara rinci, di bawah ini akan dituliskan prosedur PTK yang dilakukan : (1) Perencanaan : menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat lembar observasi untuk mengetahui aktivitas, minat, serta interaksi siswa pada saat pembelajaran IPS berlangsung, membuat tes hasil belajar serta pedoman penskoran untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran ITM. (2) Pelaksanaan : Pada tahap ini akan dilaksanakan alur pembelajaran sesuai perencanaan yang ada pada RPP, pelaksana tindakan ini yaitu penulis selaku mahasiswa S1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. (3) Observasi : Pada tahap ini dilakukan proses observasi selama pembelajaran IPS berlangsung di kelas IV SDN Keboansikep 1 dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas, minat, serta interaksi siswa pada saat pembelajaran IPS berlangsung. (4) Refleksi : Pada tahap refleksi ini hasil yang sudah didapat dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis, serta dilakukan analisis dari data tes hasil belajar siswa. Selain itu juga dilakukan pengisian pada lembar observasi yang

dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran. Semua hasil yang sudah didapat kemudian di sesuaikan dengan kriteria indikator yang akan dicapai apakah sudah memenuhi target ataukah belum.

Tempat pelaksanaan penelitian ini di SDN Keboansikep 1 Kecamatan Sidoarjo pada rentang waktu semester II (genap) tahun pelajaran 2017/2018 pada tanggal 09 dan 12 April 2018. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IV SDN Keboansikep 1 Kecamatan Sidoarjo. Jumlah siswa keseluruhannya adalah 25 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini secara umum menggunakan tes, observasi, dokumentasi proses dan hasil tindakan. Adapun rincian teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut : (1) Data skor hasil belajar mata pelajaran IPS dan prosentase nilai UTS semester ganjil dan semester genap yang sudah dilaksanakan oleh siswa yang diambil dari penilaian akhir UTS yang di ukur berdasarkan pada tepat, kurang tepat, dan salah. (2) Data yang berkaitan dengan aktivitas, minat, serta interaksi siswa dan juga kesesuaian antara alur pembelajaran yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan teknik observasi langsung. (3) Data tentang evaluasi refleksi diri serta perubahan kondisi kelas setelah di terapkannya model pembelajaran ITM yang didasarkan pada lembar observasi yang diisi oleh peneliti.

Dalam penelitian yang dilakukan, instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data terkait dengan hasil belajar siswa antar lain : tes hasil belajar, rubrik penskoran, lembar observasi aktivitas serta minat, dan interaksi siswa.

Masalah yang di angkat dalam penelitian ini bisa dikatakan berhasil apabila indikator keberhasilan yang

diharapkan telah tercapai, indikator keberhasilan tersebut akan dijelaskan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Ukuran Indikator Keberhasilan

No.	Pembelajaran Tidak Berhasil	Pembelajaran Berhasil
1.	Hasil belajar IPS siswa kelas IV menjawab salah sebanyak 80%	Hasil belajar IPS siswa kelas IV menjawab benar sekitar 80%
2.	Kesalahan pemahaman, konsep, prinsip di atas 80%	Kesalahan pemahaman, konsep, prinsip mampu mencapai angka di bawah 20%
3.	Pembelajaran yang tidak mampu menjadikan siswa aktif	Pembelajaran yang mampu menjadikan siswa aktif
4.	Pembelajaran yang kurang mampu menumbuhkan minat belajar IPS siswa kelas IV	Pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar IPS siswa kelas IV
5.	Pembelajaran yang kurang mengoptimalkan interaksi siswa	Pembelajaran yang mampu mengoptimalkan interaksi siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini menggunakan 2 siklus secara keseluruhan, dimana pada masing-masing siklus dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan.

Berikut penjabaran hasil penelitian dengan menggunakan 2 siklus dimana masing-masing siklus ini terdapat 4 tahapan. Pada siklus 1 tahap (1) Perencanaan. Pada tahap perencanaan ini kegiatan dimulai dari menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat lembar observasi untuk mengetahui aktivitas, minat, serta

interaksi siswa pada saat pembelajaran IPS berlangsung, membuat tes hasil belajar serta pedoman penskoran untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran ITM. (2) Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini, penelitian di mulai dari: (a) Pemberian teks bacaan kepada 25 siswa kelas IV mengenai kondisi sosial di Indonesia saat ini, kemudian siswa diminta untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul, hal yang mendasari permasalahan tersebut muncul, serta solusinya. (b) pertemuan pertama yang berlangsung pada tanggal 09 April 2018 yang berlangsung selama 35 menit (1jam pembelajaran). Pada pertemuan pertama ini dilakukan proses pengumpulan data terkait dengan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV setelah di terapkannya model pembelajaran ITM, dilakukan juga pencatatan data hasil UTS semester ganjil dan genap sebelum diterapkan model pembelajaran ITM. Dari sini juga diperoleh data mengenai aktivitas, minat, serta interaksi siswa pada saat pembelajaran IPS berlangsung, serta juga melakukan skenario pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang oleh penulis. Setelah itu dilakukan evaluasi-refleksi diri serta melihat perubahan yang terjadi di kelas melalui lembar observasi pengamatan yang diisi oleh peneliti. (3) Pengamatan. Pada tahap ini dilakukan proses observasi/mengamati pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti serta mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS. (a) Hasil tes belajar pada percobaan kali ini menunjukkan dari 25 siswa diperoleh prosentase keseluruhan siswa untuk menyelesaikan tugas didapat 80% siswa

masih menjawab salah. Kesalahan pemahaman siswa sebesar 55%, konsep 25% serta prinsip sebesar 10%. Dari hasil tes belajar percobaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pemahaman siswa masih rendah.

(b) Hasil observasi aktivitas, minat serta interaksi siswa. Dalam hasil observasi yang dilakukan selama PBM berlangsung diperoleh data bahwa aktivitas belajar siswa mencapai prosentase 75% dari skor maksimal yang diharapkan, minat belajar siswa mencapai 78,5% dari skor maksimal yang diharapkan, serta interaksi siswa mencapai prosentase 83,5% dari skor maksimal yang diharapkan. (4) Refleksi. Pada tahap ini kegiatan selanjutnya berdasar pada hasil pengamatan pada siklus pertama dan diperoleh data: (a) hasil tes belajar pada percobaan pertama tergolong rendah karena 80% siswa masih menjawab dengan salah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemberian latihan-latihan soal yang didalamnya memuat tentang kondisi riil masyarakat saat ini. (b) Hasil observasi aktivitas, minat, serta interaksi siswa sudah bisa dikatakan berhasil karena sudah mendekati skor pencapaian maksimal yang ada. Setelah siklus 1 selesai kemudian peneliti masuk pada Siklus 2. Tahapan pada siklus 2 ini sama dengan tahapan pada siklus 1. Tahap pertama (1) Perencanaan. Sesuai dengan hasil evaluasi-refleksi maka pada tanggal 12 April 2018 (pertemuan 2) diadakan beberapa perubahan dari segi gaya mengajar guru serta model yang digunakan. (2) Pelaksanaan. Pertemuan kedua ini dilakukan pada hari Kamis, 12 April 2018 selama 35 menit (1 jam pembelajaran). Dalam pertemuan ini dilakukan proses pengumpulan data terkait dengan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV setelah di

terapkannya model pembelajaran ITM, Dari sini juga diperoleh data mengenai aktivitas, minat, serta interaksi siswa pada saat pembelajaran IPS berlangsung, Setelah itu dilakukan evaluasi-refleksi diri serta melihat perubahan yang terjadi di kelas melalui lembar observasi pengamatan yang diisi oleh peneliti. (3) Pengamatan. Pengamatan yang dilakukan pada siklus 2 ini sudah menunjukkan perubahan yang signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran ITM pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV. (4) Refleksi. Setelah melakukan tahapan-tahapan pada siklus 1 dan 2, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat pesat apabila guru menerapkan model pembelajaran ITM tersebut pada mata pelajaran IPS di kelas IV.

Keberhasilan tersebut tentunya tidak lepas dari plus minus penyesuaian siswa terhadap model ITM tersebut. Siswa yang masih belum bisa menyesuaikan diri dengan baik pada saat model tersebut diterapkan maka dirasa sangat wajar, karena selama ini guru tidak pernah mengupgrade cara mengajarnya sehingga siswa masih canggung dengan situasi seperti ini.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan selama 2 hari di SDN Keboansikep 1 Kecamatan Sidoarjo, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya penerapan model pembelajaran ITM pada mata pelajaran IPS di kelas IV sangatlah berdampak positif. Hal ini dikarenakan pada saat penerapan model ITM berjalan di dalam kelas dapat dilihat bahwa proses pembelajaran IPS yang sebelumnya terkesan membosankan dan siswa cenderung tidak terfokus pada guru,

maka kemudian apabila model ITM ini diterapkan dengan baik dan benar siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Amir, M. F., & Kurniawan, M. I. (2016). Penerapan Pengajaran Terbalik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UMSIDA pada Materi Pertidaksamaan Linier. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 13-26.
- Lasmawan, W. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Sisi Lain Inovasi yang Tak Terstruktur dalam Pengembangan Pendidikan Nasional*. Bangli: Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Bangli.
- Poedjadi., Anna. 2005. *Sains Teknologi Masyarakat*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suarbawa, I. W., Arini, N. W., & Rasana, I. D. P. R. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus I Kecamatan Buleleng. *Mimbar Pgsd Undiksha*, (1).